

ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENENTUKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN LUWU

Amaliah Borahima¹, hapid², Goso³

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo 91959, Sulawesi Selatan

Amaliahborahima023@gmail.com

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo 91959, Sulawesi Selatan

hapidk25maret@gmail.com

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo 91959, Sulawesi Selatan

goso@umpalopoac.id

ABSTTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cas Ratio*. Profitabilitas yang Di ukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Serta diukur berdasarkan Standar dan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Pasal 59 No.18/M/2007. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan PDAM. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu karena berada di atas standar penilaian kinerja dengan nilai persentase di atas 200% dan telah dinyatakan dalam kriteria sangat baik. sedangkan variabel Profitabilitas tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Dikarenakan berada di bawa standar penilaian persentase yang telah ditetapkan $\leq 5\%$ dinyatakan dalam kriteria kurang baik.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze liquidity and profitability on the company's financial performance. Liquidity as measured by Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio. Profitability as measured by Return On Asset (ROA), Retrn On Equity (ROE) and, Net Profit Margin (NPM). And measured based on standards and company financial performance assessment based on article 59 No.18/M/2007 concering PDAM health assessment guidelines. This research was conducted at the local water company (PDAM) in Luwu regency. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The results of this study indicate that liquidity variable has a positive effect on the financial performance of the local water company (PDAM) in luwu. Regency because it is above the performance appraisal standard with a percentage value above 200% and has been decred in very good criteria. While the profitability variable did not have a positive effect on the local water compony (PDAM) in luwu regency. Because it is under the standard assessment percentage that has been set $\leq 5\%$ is stated in unfavorable criteria.

Keywords: *Liquidity, Profitability, and Financial Performance.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan fundamental yang ditandai dengan pergeseran aktifitas nyata kepada aktifitas maya (*digital*) menciptakan sebuah era rovolusi yang menuntut Industri maupun perusahaan pada sektor barang dan jasa untuk bisa berakselarasi dalam menjaga kelangsungan perusahaan dan kesinambungan usaha. Eksistensi perusahaan dicerminkan melalui berbagai indikator yang biasa digunakan sebagai alat ukurnya, diantaranya adalah kinerja perusahaan yang dapat dibaca melalui laporan keuangan perusahaan. Dari informasi laporan keuangan yang tersaji dapat digunakan untuk mengetahui permasalahan sekaligus tantangan yang harus dicarikan penyelesaiannya.

Persaingan dunia bisnis yang kini semakin berkembang menyebabkan terjadinya tuntutan pada perusahaan agar mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi guna memperbaiki kinerjanya agar terus dapat bertahan dan bersaing. Kemampuan perusahaan untuk bisa bersaing dan memberi dampak positif sangat ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, ketika manajer mampu meningkatkan tata kelola keuangan perusahaan dengan baik. Akan tetapi hal ini akan memberi dampak negatif dan menurunnya kinerja perusahaan ketika manajer tidak mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu, melalui aktifitas-aktifitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. (Valentina dan Sambharakreshna, 2015). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menentukan kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan yang menyajikan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan neraca, laporan laba rugi dan, laporan arus kas (Trianto, 2017).

Laporan keuangan perusahaan merupakan sebagai hasil catatan akhir dari akuntansi, akan tetapi catatan tersebut sangat penting sebagai gambaran untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dan para investor-investor dalam mengambil keputusan, dalam rangka memperbaiki aktifitas operasional suatu perusahaan serta mengoptimalkan kinerja keuangan dalam menciptakan laba dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain, (Sipahelut *et al.*, 2018).

Adapun cara melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dapat dilihat secara umum yaitu dengan menggunakan rasio Likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan, rasio profitabilitas (Suhendro Dedi, 2018). Untuk penelitian ini penulis hanya mengambil dua kategori rasio sebagai topik yakni rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah efisien atau tidak efisien, dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, berdasarkan sistem tingkat efisien perusahaan.

Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut, (Suhendro Dedi, 2018).

Rasio Profitabilitas adalah suatu alat ukur yang digunakan oleh perusahaan guna melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit. Disisi lain rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa efektif seorang manajer dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apakah manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional bekerja dengan optimal atau tidak (Sipahelut *et al.*, 2018)

Berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya pada kinerja keuangan yang dicerminkan dari laporan keuangan, perusahaan enam tahun terakhir. Fakta ini menjadi dasar untuk menganalisa bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu jika ditinjau dari likuiditas dan profitabilitas. peningkatan jumlah laba bersih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu setiap tahunnya dapat

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun untuk mengetahui lebih jelas kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Apakah efisien atau tidak efisien kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Sebab ketika perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahun tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak sehat maupun sehat, hal ini dapat kita buktikan dengan melakukan analisis rasio, dengan maksud ingin mengetahui apakah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengetahui bagaimana Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, memperoleh keuntungan dan seberapa besar perusahaan ini menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan selama enam tahun terakhir yaitu ditahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Maka dari itu perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 ?
2. Apakah Profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima (Connelly. *et. al.*, 2011)

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu suatu usaha formal yang telah dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaandalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik, perusahaan tersebut, dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Dikarenakan suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Valentina dan Sambharakreshna, 2015)

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah catatan mengenai kondisi keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan, perkembangan perusahaan, dalam upaya untuk mencapai tujuannya.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan dan mengukur hubungan pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lain yang ada didalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

(Ramadhan dan Syarfan, 2016) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan laba rugi dan, laporan arus kas).

2.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Hasil dari rasio likuiditas dapat ditemukan dengan membagi kas dan aset likuid dengan pinjaman jangka pendek dan kewajiban lancar (Rashid, 2018)

Suhendro (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan membandingkan kewajiban jangka pendek tersebut dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan yang sangat penting artinya, persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar

akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi, Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- c. (Kasmir, 2012: 136) Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksudkan yaitu uang perusahaan yang disimpan dikantor dan dibank dalam bentuk rekening koran. Rumus menggunakan rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas adalah alat perbandingan pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko. Semakin besar resiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh juga semakin tinggi (Nuriya *et al.*, 2018).

Rasio profitabilitas yang umum digunakan Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

- a. *Return On asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah:

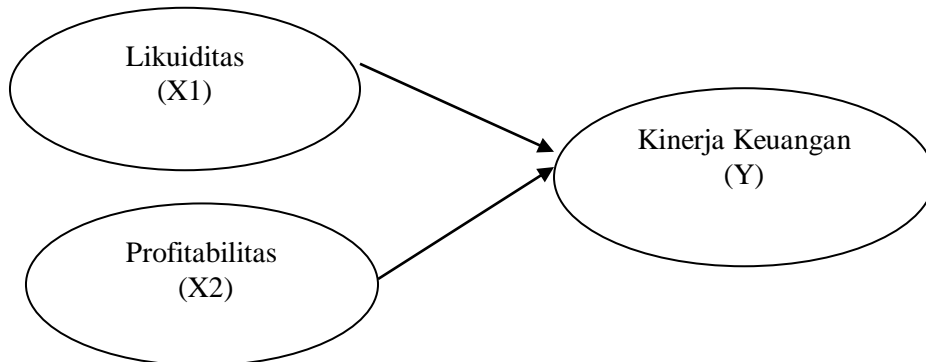
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu: likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan kinerja keuangan (Y). kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual.

2.4 Hipotesis

a. Hipotesis 1: Variabel Likuiditas (X1)

Ho: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

Ha: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

b. Hipotesis 2: Variabel Profitabilitas (X2)

Ho: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

Ha: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, dan semua data atau dokumen laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini yakni laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu yang memuat neraca, laporan laba rugi selama enam tahun (2014 sampai dengan 2019).

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk tertulis berupa dokumen resmi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dan informasi lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Current Tatio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Analisis Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio Likuiditas dalam angka persentase periode 2014-2019 pada Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Kabupaten Luwu

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{CR 2014} &= \frac{1.069.329.980}{601.230.812} \times 100\% \\ &= 177,856\% \\ &= 177,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR 2015} &= \frac{3.484.153.091}{945.675.000} \times 100\% \\ &= 368,430\% \\ &= 368,43\% \end{aligned}$$

$$\text{CR 2016} = \frac{4.236.277.501}{180.830.896} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= 234,267\% \\
 &= 234,26\% \\
 \text{CR 2017} &= \frac{6.237.188.708}{128.308.394} \times 100\% \\
 &= 486,109\% \\
 &= 486,10\% \\
 \text{CR 2018} &= \frac{6.777.438.788}{150.830.839} \times 100\% \\
 &= 449,340\% \\
 &= 449,34\% \\
 \text{CR 2019} &= \frac{8.244.277.390}{190.302.000} \times 100\% \\
 &= 433,220\% \\
 &= 433,22\%
 \end{aligned}$$

Hasil Rata-Rata Persentase *Current Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
<i>Current Ratio</i>	177,86	368,43	234,26	486,10	449,34	433,22	358,20%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai persentase *Current Ratio* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tetap dalam kategori sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 \text{QR 2014} &= \frac{1.069.329.980 - 163.964.442}{601.230.812} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 150,585\% \\
 &= 150,59\% \\
 \text{QR 2015} &= \frac{3.484.153.091 - 457.199.051}{945.675.000} \times 100\% \\
 &= 320,083\% \\
 &= 320,08\% \\
 \text{QR 2016} &= \frac{4.236.277.501 - 668.599.960}{180.830.394} \times 100\% \\
 &= 197,294\% \\
 &= 197,29\% \\
 \text{QR 2017} &= \frac{6.237.188.708 - 432.201.439}{128.308.394} \times 100\% \\
 &= 452,424\% \\
 &= 452,42\% \\
 \text{QR 2018} &= \frac{6.777.438.708 - 8.181.796}{150.830.839} \times 100\% \\
 &= 448,797\% \\
 &= 448,79\% \\
 \text{QR 2019} &= \frac{8.244.277.390 - 8.181.796}{190.302.000} \times 100\% \\
 &= 432,790\% \\
 &= 432,79\%
 \end{aligned}$$

Hasil Rata-Rata Persentasi *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
<i>Quick Ratio</i>	150,59	320,08	197,29	452,42	448,79	432,79	333,66%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai persentase *Quick Ratio* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Dearah Air

Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tetap dalam kategori sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CHR 2014} = \frac{151.161.771}{601.230.812} \times 100\%$$

$$= 251,420\%$$

$$= 251,42\%$$

$$\text{CHR 2015} = \frac{2.386.017.266}{945.675.000} \times 100\%$$

$$= 252,308\%$$

$$= 252,30\%$$

$$\text{CHR 2016} = \frac{2.010.270.993}{180.830.896} \times 100\%$$

$$= 111,168\%$$

$$= 111,16\%$$

$$\text{CHR 2017} = \frac{3.265.689.598}{128.308.394} \times 100\%$$

$$= 254,518\%$$

$$= 254,51\%$$

$$\text{CHR 2018} = \frac{3.024.673.897}{150.830.839} \times 100\%$$

$$= 200,534\%$$

$$= 200,53\%$$

$$\text{CHR 2019} = \frac{2.901.657.668}{190.302.000} \times 100\%$$

$$= 152,476\%$$

$$= 152,47\%$$

Hasil Rata-Rata Persentasi *Cash Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
<i>Quick Ratio</i>	251,42	252,30	111,16	254,51	200,53	152,47	203,73%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai persentase *Cash Ratio* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dalam kategori sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

4.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas dalam angka persentase periode 2014-2019 pada Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Kabupaten Luwu

$$\text{Returan On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{2.368.652.448}{21.904.973.194} \times 100\%$$

$$= 10,813\%$$

$$= 10,81\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{2.396.227.525}{29.185.749.978} \times 100\%$$

$$= 82,102\%$$

$$= 82,10\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{3.506.091.365}{31.655.683.274} \times 100\%$$

$$= 11,075\%$$

$$= 11,07\%$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{5.781.495.384}{35.121.870.409} \times 100\%$$

$$= 16,461 \%$$

$$= 16,46\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{ROA 2018} &= \frac{7.134.608.623}{36.484.987.604} \times 100\% \\
 &= 19,554\% \\
 &= 19,56\% \\
 \text{ROA 2019} &= \frac{7.897.466.896}{37.017.945.503} \times 100\% \\
 &= 21,334\% \\
 &= 21,33\%
 \end{aligned}$$

Hasil Rata-Rata Persentasi *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
ROA	10,81	82,10	11,07	16,46	19,56	21,33	2,689%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Data di atas dapat dilihat terjadi peningkatan pada nilai persentase *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tetap dalam kategori kurang baik. Dalam, menciptakan laba setelah bunga dan pajak dari total aktiva yang dimiliki. Penilaian kategori kurang baik yang terjadi pada PDAM dapat dilihat dari jumlah rata-rata persentasenya adalah 2,689% angka tersebut menunjukkan nilai standar persentase $\leq 5\%$ dinyatakan dalam kriteria kurang baik.

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 \text{ROE 2014} &= \frac{2.368.652.448}{2.087.600.027} \times 100\% \\
 &= 11,346\% \\
 &= 11,34\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{ROE 2015} &= \frac{2.396.227.525}{11.181.830.839} \times 100\% \\
 &= 21,429\% \\
 &= 21,42\% \\
 \text{ROE 2016} &= \frac{3.506.091.365}{17.000.999.943} \times 100\% \\
 &= 20,622\% \\
 &= 20,62\% \\
 \text{ROE 2017} &= \frac{5.781.495.384}{23.061.000.000} \times 100\% \\
 &= 25,070\% \\
 &= 25,07\% \\
 \text{ROE 2018} &= \frac{7.134.608.623}{27.531.000.000} \times 100\% \\
 &= 25,914\% \\
 &= 25,91\% \\
 \text{ROE 2019} &= \frac{7.897.466.896}{29.700.000.394} \times 100\% \\
 &= 26,590\% \\
 &= 26,60\%
 \end{aligned}$$

Hasil Rata-Rata Persentasi *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rasio Histori Rata-Rata
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
ROE	11,34	21,42	20,62	25,07	25,91	26,60	2,182%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai persentase *Return On Equity* (ROE) ditahun 2015 dan 2016 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

dalam kategori kurang baik dalam menciptakan laba, setelah bunga dan pajak dari modal sendiri yang dimiliki. Penilaian kategori kurang baik yang terjadi pada PDAM ini dilihat dengan jumlah rata-rata persentasenya adalah 2,182% dan berada dibawah standar persentase yaitu $\leq 5\%$ dinyatakan dalam kriteria kurang baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hipotesis Likuiditas Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

Berdasarkan analisis hasil deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, dengan demikian hipotesis pertama diterima artinya menunjukkan bahwa likuiditas memenuhi kriteria dan dinyatakan diterima karena berada diatas standar rasio yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariangga *et al.*, (2017), dimana hasil penelitian rasio likuiditasnya menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya.

4.2.2 Hipotesisi Profitabilitas Tidak Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

Berdasarkan analisis hasil deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, dengan demikian hipotesis kedua ditolak artinya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan ditolak karena berada dibawah nilai standar rasio yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ukhriawati dan Malia (2018) diketahui hasil penelitian kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam kondisi kurang baik dan membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar d BEI.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bab ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan masalah yang dibahas. Adapun simpulan dan saran yang dimaksud adalah.

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 358,20% yang menunjukkan PDAM dalam kriteria sangat baik dikarenakan jumlah rata-rata diatas data *time series* sebagai tolak ukur.

Quick Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 333,66% yang menunjukkan perusahaan dalam kriteria sangat baik.

Cash Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 203,73% yang menunjukkan kriteria baik.

Berdasarkan kesimpulan pada analisis rasio likuiditas diatas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu di tahun 2014 sampai dengan 2019 dalam kategori sangat baik dalam melunasi kewajibannya, yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

1. Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROA) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014- sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 2,689% yang menunjukkan perusahaan dalam kriteria kurang baik.

Return On Equity (ROE) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu menunjukkan nilai rata 2,182% dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 hal ini menunjukkan pula bahwa perusahaan dalam

kriteria kurang baik karena berada di bawah standar dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak.

Berdasarkan kesimpulan pada analisis rasio profitabilitas di atas yang diukur dengan *return on asset*, dan *return on equity* Kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu di tahun 2014 sampai dengan 2019 dalam kategori kurang baik. Hal ini diidentifikasi bahwa bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dan hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

5.2 Saran

Untuk mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal maka peningkatan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu merupakan hal yang sangat penting dilakukan, berdasarkan dari hasil simpulan penelitian, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu hendaknya dapat meningkatkan usahanya dalam hal mengelola total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi, sehingga mampu memperoleh keuntungan yang lebih baik.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi atau referensi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel lain guna melengkapi hasil riset dan untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu sehingga penelitian selanjutnya lebih sempurna dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariangga et al., (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1).
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nuriyah, A., Endri, E., & Yasid, M. (2018). Micro, Small-Financial Financing and Its Implications on the Profitability of Sharia Banks. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 13(2), 175. <https://doi.org/10.19166/derema.v13i2.1054>
- Ramadhan, K. D., & Syarfah, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.
- Rashid, C. A. (2018). Efficiency of Financial Ratios Analysis for Evaluating Companies ' Liquidity. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(4), 110–123. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i4p110>
- Sipahelut, R. C., Murni, S., Rate, P. Van, Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4425–4434.
- Suhendro Dedi. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth*, 3(1), 482–506.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt . Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 1–10. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/Downloads/346-1179-1-PB.pdf
- Ukhriyawati. C. F., dan Malia. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Huatang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 5(1), 14-26.
- Valentina, D. C. dan, & Sambharakreshna, Y. (2015). Dampak Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Return On Asset (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Penataran Kabupaten Blitar). *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 7(2), 189–201.

Valentina, D. C. dan, & Sambharakreshna, Y. (2015). Dampak Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Return On Asset (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Penataran Kabupaten Blitar). *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 7(2), 189–201.